



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
02 Januari 2024	16 Juni 2024	30 Desember 2024
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2296		

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN ARAB MELAYU DI SDN 008 SUNGAI SIMBAR

Rivaldi Wiratama¹, Reskika Sapriani²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²SD Alumlum Islamic School Pekanbaru

E-mail: ¹rivaldiwiratama08@gmail.com, ²reskikasapriani29@mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Arab Melayu serta memberikan alternatif pemecahannya. SDN 008 Sungai Simbar adalah tempat penelitian dilakukan dengan informan berjumlah 6 guru kelas. Wawancara dan dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Penelitian menunjukkan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab Melayu di SDN 008 Sungai Simbar meliputi, (1) media pembelajaran, (2) variasi bahan ajar, (3) metode pembelajaran, (4) alokasi waktu yang singkat, (5) evaluasi pembelajaran, serta (6) faktor internal siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru adalah Memanfaatkan benda-benda di sekitar sekolah dan kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan internet dan berkolaborasi dengan rekan kerja, menggunakan modul ajar sebagai referensi belajar, menggunakan instrumen evaluasi yang sederhana dan menarik. Jika keempat masalah ini dapat diatasi, maka masalah faktor internal siswa juga akan teratasi.

Kata Kunci: Problematika, Guru, Pembelajaran Arab Melayu.

Abstract: This study aims to describe various problems in Malay Arabic learning and provide alternative solutions. SDN 008 Sungai Simbar is where the research was conducted with informants totaling 6 class teachers. Interviews and documentation are selected as data collection techniques which are then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion formulation. Research shows problems in learning Arabic Malay at SDN 008 Sungai Simbar include, (1) learning media, (2) variations of teaching materials, (3) learning methods, (4) short time allocation, (5) learning evaluation, and (6) internal student factors. Solutions that teachers can do are Utilizing objects around school and class, using appropriate learning methods, using the internet and collaborating with colleagues, using teaching modules as learning references, using simple and interesting evaluation instruments. If these four problems can be solved, then the problem of students' internal factors will also be solved.

Keywords: Problems, Teacher, Arabic Malay Learning.





Pendahuluan

Riau merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang berada di pesisir timur pulau sumatera dan berbatasan langsung dengan selat Malaka, luas provinsi Riau mencapai 89.936 km persegi. Riau juga dikenal sebagai bumi melayu yang memiliki kekayaan dalam peradaban dan kehidupan masyarakatnya (Tambak & Sukenti, 2017). Salah satu ciri khas kebudayaan melayu Riau adalah tulisan arab melayu. Tulisan ini merupakan salah satu bentuk keragaman dan kekayaan budaya melayu Riau yang harus terus dilestarikan (Faizah dkk., 2022).

Untuk menjaga kelestarian budaya ini, pemerintah memutuskan bahwa tulisan atau aksara arab melayu sebagai muatan lokal di provinsi Riau, hal ini sejalan dengan diberlakukannya kewenangan pemerintah daerah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebudayaan lokal. Dengan demikian arab melayu menjadi mata pelajaran mulok (muatan lokal) yang wajib diajarkan di jenjang SD atau MI secara terstruktur sama dengan mata pelajaran lainnya (Darnengsih, 2020).

Pembelajaran arab melayu di jenjang pendidikan dasar secara berkelanjutan diharapkan mampu mempertahankan budaya ini secara turun temurun, namun saat ini banyak sekali masyarakat yang mengalami krisis identitas, mereka kurang memahami tentang penulisan aksara arab melayu, dan bukan hanya itu saja, banyak dari mereka tidak mengetahui tentang pakaian adat melayu, senjata dan makanan tradisional, rumah adat, serta tarian khas melayu (Arkas & Suryana, 2022). Dengan kata lain keberadaan budaya lisan maupun tulisan arab melayu sudah muali terkikis dan terlupakan (Fauziah dkk., 2022). Yang menjadi penyebab hal demikian adalah belum diajarkan dengan baik mata pelajaran arab melayu di jenjang pendidikan dasar baik di SD atau MI, ditambahkan kurangnya minat peserta didik terhadap budaya lokal karena terpengaruh masuknya budaya-budaya modern (Famren Silaen dkk., 2023).

Orang yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan hal demikian adalah guru karena merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan. Guru berkewajiban untuk menciptakan pembelajaran yang joyful dan mampu memberikan pengalaman belajar yang baik untuk peserta didik, dengan demikian peserta didik menjadi bergairah dalam belajar khususnya mata pelajaran arab melayu (Kamza dkk., 2021).

Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tentunya tidak mudah, karena sejatinya proses pembelajaran tidak pernah lepas dan problem atau permasalahan (Noormaliah & Adrian, 2023). Hal ini serupa dengan yang ditemui dan dialami oleh guru-guru SDN 008 Sungai Simbar, mereka mengungkapkan bahwa peserta didik kurang menyukai pembelajaran arab melayu, salah satunya penyebabnya adalah minimnya penggunaan arab melayu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu keterbatasan media pembelajaran juga turut membuat pembelajaran menjadi monoton.



Terkait uraian masalah di atas peneliti menemukan beberapa artikel atau hasil penelitian yang terkait diantaranya; Darnengsih (2021) yang membahas tentang upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran arab melayu, selanjutnya Majid dan Ramadan (2021) artikel mereka menjelaskan tentang penerapan pembelajaran arab melayu dan budaya melayu ke dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir dari Tambak dan Sukenti (2017) mereka menjelaskan tentang penerapan budaya melayu dalam kurikulum khususnya di jenjang pendidikan dasar. Dimana termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum inti dan muatan lokal.

Ketiga penelitian tersebut belum menjelaskan secara gamblang tentang permasalahan umum yang mungkin ditemui dalam proses pembelajaran arab melayu di sekolah dasar serta solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menganalisis dan menelaah lebih jauh tentang problematika proses pembelajaran arab melayu yang dialami guru khususnya di SDN 008 Sungai Simbar, dengan maksud ingin memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah dari problem tersebut

Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan fungsi atau tujuan untuk menggambarkan kondisi sebenar-benarnya dari suatu obyek melalui paparan kalimat naratif (kebalikan dari kuantitatif yang datanya disajikan dalam bentuk angka). Penelitian ini juga diartikan sebagai proses analisis, penelaahan, dan penafsiran perilaku individu atau kelompok serta interpretasi dari masalah-masalah sosial (Yakin, 2023). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengulik lebih jauh tentang problematika guru dalam pembelajaran arab melayu dengan harapan dapat memberikan alternatif solusi atau jalan keluar.

Penelitian ini berlokasi di SDN 008 Sungai Simbar Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Sedangkan yang menjadi informan adalah guru kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 6 orang dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hadi dkk., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Arab Melayu

Arab melayu atau sekarang disebut Budaya Melayu Riau (BMR) merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal (mulok) yang wajib di ajarkan di sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman konsep dan materi-materi tentang kearifan budaya lokal yaitu budaya melayu (Majid & Ramadan, 2021). Penetapan ini berlandaskan peraturan Gubernur Riau No. 45 Tahun (2018) Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau yang mewajibkan semua instansi



pendidikan formal di wilayah Riau untuk melaksanakan pelajaran budaya melayu Riau secara keseluruhan.

Secara garis besar arab melayu adalah tulisan yang menggunakan huruf arab (hijaiyah) namun dibaca dengan menggunakan bahasa melayu (Hananda Lumbanraja dkk., 2023). Dengan kata lain arab melayu ialah bentuk penyesuaian aksara arab dengan bahasa melayu, tulisan aksara arab melayu mulai dikenal pada masa kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka (Mursal Aziz dkk., 2023). Di pulau Jawa tulisan arab melayu disebut dengan arab pegon atau arab jawi yang penulisannya menggunakan huruf arab tanpa baris atau tanda baca (Sa'adah, 2019). Dalam bahasa Jawa Pegon berarti menyimpang atau tidak bisa dibaca hal ini didasari berubahnya kaidah huruf arab ke dalam bahasa Jawa (Hidayah, 2019).

Tulisan ini lahir karena besarnya pengaruh Islam pada zaman kerajaan masa lampau, hal ini dibuktikan banyaknya kitab-kitab karangan para ulama yang menggunakan tulisan arab melayu seperti "*Bustan al-Katibin Lis Subyan al-Muta'allimin*" dan kitab "*Pengetahuan Bahasa*" karya Raja Ali Haji serta kitab "*Sabilul Muhtadin*" dan kitab "*Tuhfatur Raghibin*" karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Efendi, 2014). Penggunaan arab melayu mengalami beberapa penyesuaian dan modifikasi dengan alasan adanya huruf latin atau bahasa indonesia yang tidak bisa direpresentasikan oleh huruf hijaiyah misalnya bunyi "ng" dan "ny" (Mardiyah dkk., 2023). Berikut merupakan tabel transliterasi huruf hijaiyah dan huruf Indonesia (latin).

Tabel 1: Transliterasi Huruf Hijaiyah Dan Huruf Indonesia

No	Huruf Hijaiyah	Bunyi Huruf	Bahasa Indonesia
1	ا	Alif	A/E
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Tsa'	Ts
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha'	H
7	خ	Kha'	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Dzal	Dz
10	ر	Ra'	R
11	ز	Zai	Z



12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Shad	Sh
15	ض	Dhad	Dh
16	ط	Tho'	Th
17	ظ	Dzo'	Zh
18	ع	'Ain	'
19	غ	Ghain	Gh
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Waw	W/U/O
27	ه	Hha	H
28	لا	Lam alif	-
29	ء	Hamzah	A
30	ي	Ya'	Y/I

Sumber: dimodifikasi dari Warni dkk., 2022

Tabel kedua menunjukkan penambahan dan modifikasi arab melayu untuk merepresentasikan huruf Indonesia yang tidak ada dalam huruf hijaiyah yaitu, G, C, P, V, Ny, dan Ng (Warni dkk., 2022).

Tabel 2: Modifikasi Huruf Hijaiyah Menjadi Arab Melayu

No	Arab Melayu	Bunyi Huruf	Bahasa Indonesia
1	چ	-	P
2	چا	-	C
3	چي	-	Ny



4	غ	-	Ng
5	ژ	-	V
6	ك	-	G

Sumber: dimodifikasi dari Warni dkk., 2022

Problematika Guru Dalam Pembelajaran Arab Melayu

1. Media Pembelajaran

Pembelajaran arab melayu sama halnya dengan mata pelajaran lain, yaitu membutuhkan media untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat pendukung terencana yang diaplikasikan untuk menyampaikan materi pembelajaran (Pratiwi & Nugraheni, 2022). Media pembelajaran arab melayu di SDN 008 Sungai Simbar masih tergolong seadanya. Guru hanya menggunakan buku ajar, spidol dan papan tulis, hal ini tentunya tidak mampu membuat peserta didik lebih aktif, pembelajaran cenderung bersifat pasif. Salah satu penyebab hal ini adalah letak sekolah yang di pelosok dan jauh dari perkotaan sehingga bahan-bahan untuk mengembangkan media pembelajaran menjadi terkendala.

2. Variasi Bahan Ajar

Bahan Ajar merupakan strukturalisasi materi dan konsep pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran sekaligus menjadi acuan urutan materi yang akan diajarkan setiap harinya (Dharmawan & Kurahman, 2023). Ketersediaan bahan ajar arab melayu sebenarnya banyak namun sangat sulit ditemui dalam kehidupan sehari-hari. (Risdiawati dkk., 2016). Bahan ajar yang digunakan oleh guru di SDN 008 Sungai Simbar masih terpaku pada buku paket dari pemerintah. Penggunaan buku tersebut tetap membutuhkan variasi bahan ajar yang lebih beragam sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi berbeda dan tidak membosankan.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang terstruktur dan terencana untuk menyampaikan konsep-konsep pelajaran (Anjani dkk., 2020). Peranan metode dalam pembelajaran sangat krusial, pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang tidak tepat akan mempengaruhi hasil akhir pembelajaran (Kurniawan dkk., 2021). Penentuan metode pembelajaran terhadap sebuah materi perlu disesuaikan oleh guru, sifat materi arab melayu yang cenderung sama dikeseluruhan buku ajar, membuat guru cukup sulit memvariasikan metode dan strategi pembelajaran.

4. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah pendistribusian durasi pembelajaran dalam seminggu aktif belajar di sekolah. Alokasi waktu ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Merujuk



pada Peraturan Gubernur Riau No 45 tahun 2018, pembelajaran arab melayu di sekolah yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Waktu atau durasi yang singkat ini tentunya menjadi tantangan bagi guru, dimana ada banyak materi yang harus diajarkan dalam rentang waktu yang singkat. Guru harus paham bagaimana cara memaksimalkan pembelajaran diwaktu yang terbatas.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses tindak lanjut setelah memperoleh hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran memuat penilaian dan pengukuran. Hasil belajar peserta didik akan menentukan keputusan apa yang akan dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hal tersebut (Choiroh, 2021). Di lapangan, guru masih kesulitan untuk mengembangkan dan menentukan instrumen evaluasi yang cocok atau bentuk penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik terkhusus pembelajaran arab melayu.

6. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor internal peserta didik meliputi minat, bakat, keaktifan, semangat dan motivasi belajar. Faktor internal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Farida Payon dkk., 2021). Hal demikian sangatlah kompleks, guru seringkali mengalami kesulitan memahami, ditambah karakter peserta didik yang beragam. Ketika guru tidak mampu memahami dan mengendalikan hal ini, pembelajaran akan berubah menjadi area permainan saja, hal ini akan berdampak pada menurunnya efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Rahmi dkk., 2023).

Solusi Yang Dapat Guru Lakukan

Masalah media pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana. Misalnya memanfaatkan benda-benda sekitar ruang kelas, lingkungan sekolah serta barang-barang yang ada dirumah (Fauzi Fahmi dkk., 2021). Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan materi atau tugas menuliskan nama-nama benda tersebut ke dalam tulisan arab melayu. Kemudian permasalahan minimnya bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran arab melayu, guru dapat memanfaatkan internet dan berselancar di dunia maya (Andrianingsih & Mustika, 2022). Beragam sumber dan bahan ajar khususnya arab melayu dapat diunduh dan diambil sebanyak-banyaknya. Guru juga bisa bekerja sama dengan rekan sejawat untuk merancang atau mendesain bahan ajar sederhana. Selain itu guru harus mampu membuat bahan ajar yang berpusat pada peserta didik agar mereka mampu belajar lebih aktif (Yuningsih dkk., 2023).

Metode pembelajaran juga perlu di atasi dengan bijak. (Ulya, 2022) dalam skripsinya menjelaskan ada 4 metode pembelajaran arab melayu yang tepat untuk digunakan yaitu metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan



metode talaqqi (menghafal). Masalah selanjutnya ialah terbatasnya waktu atau durasi pembelajaran arab melayu yakni hanya 2 jam pelajaran perminggu. Merujuk hal tersebut guru harus benar-benar mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan durasi yang tersedia. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran atau sekarang disebut sebagai modul ajar. Modul ajar akan menjadi acuan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya (Maulida, 2022).

Selanjutnya, problematika tentang evaluasi pembelajaran arab melayu, dimana guru kesulitan untuk menentukan instrumen tes untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan instrumen atau teknik penilaian yang sederhana misalnya soal benar salah, pilihan ganda, atau esai. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya guru dapat mendesain instrumen evaluasi menjadi lebih menarik dengan memanfaatkan internet. Masalah terakhir adalah masalah yang paling sulit untuk diatasi, karena perlu diagnosis dan analisis terlebih dahulu. Untuk mencari jalan keluar atau setidaknya meminimalisir problem tersebut, guru harus memastikan empat masalah sebelumnya sudah terpecahkan. Ketika masalah tersebut selesai maka, masalah terkahir tentang faktor internal peserta didik akan terselesaikan pula.

Kesimpulan

Arab Melayu merupakan budaya Melayu khas Riau. Tulisan arab melayu menggunakan akrasa atau tulisan huruf hijaiyah (huruf arab) dengan kaidah bacaan bahasa Melayu atau Indonesia. Untuk melestarikannya pemerintah provinsi Riau menetapkan arab melayu sebagai muatan lokal di sekolah.

Proses pembelajaran arab melayu disekolah tentunya tidak lepas dari permasalahan atau problem, sama seperti mata pelajaran lainnya. Problem yang peneliti temukan di lokasi penelitian adalah, masalah pemilihan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang tepat, minimnya bahan ajar, singkatnya alokasi waktu pembelajaran dalam seminggu, sulitnya merancang dan menentukan instrumen evaluasi, serta adalah faktor yang berasal dari peserta didik seperti rendahnya minat dan motivasi belajar arab melayu.

Masalah-masalah tersebut dapat di selesaikan dengan cara menggunakan benda-benda sekitar kelas, lingkungan sekolah, hingga di rumah sebagai media pembelajaran arab melayu. Menggunakan metode yang mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran arab melayu seperti metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, dan metode talaqqi (menghafal). Minimnya bahan ajar dapat diperkaya dengan mencarinya di internet. Alokasi waktu yang singkat harus benar-benar dimanfaatkan dengan cara merancang modul ajar sebagai panduan proses belajar mengajar agar tepat



sasaran. Apabila masalah-masalah ini terselesaikan, faktor seperti rendahnya minat dan motivasi belajar akan ikut terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Andrianingsih, R., & Mustika, D. (2022). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Siswa di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6164–6172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3388>
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 67–85. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Arkas, N., & Suryana, D. (2022). Pengenalan Budaya Melayu Riau Untuk Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1–5. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/JME/article/view/3497>
- Choiroh, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning. *Bahasa Arab NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>
- Darnengsih. (2020). Usaha Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Arab Melayu di SDN 4 Bathin Solapan Kecamatan Bathin Solapan. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(4), 395–402. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/76/76>
- Dharmawan, H., & Kurahman, O. T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman SDN 236 Kelas 4. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 63–67. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- Efendi, A. (2014). Analisis Kontrastif Penulisan Arab Melayu Riau dan Penulisan Bahasa Arab Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Penulisan Kosa Kata Bahasa Indonesia yang Diadopsi dari Bahasa Arab). *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, 11(2), 206–225. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/917>
- Faizah, H., Marbellah, F., Oktavia, R., & Rahmi, N. (2022). Kemampuan Membaca Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau Menggunakan Aplikasi NEARPOD. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 207–213. <https://ummaspul-e-journal.id/JENFOL/article/view/4664/1961>



- Famren Silaen, R., Susanti, W., Tendra, G., & Desnelita, Y. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Budaya Melayu Riau berbasis WebGL. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(2), 326–335. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i2.22553>
- Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Fauzi Fahmi, Nirwana Anas, Rahmi Wardah Ningsih, Rabiatul Khairiah, & Winarli Hendi Permana. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i2.17>
- Fauziah, I., Rahmah, N., Firdausia, E., & Faizah, Y. H. (2022). Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura. *Al-Ibrah*, 7(2), 27–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i2.200>
- Hadi, Abd., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hananda Lumbanraja, D., Okto Haryati, R., Putri Yeniza, I., & Faizah, H. (2023). Kecepatan Membaca Arab Melayu Kelas 2023B Dalam Cerita “Lebai Malang.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(4), 9–13. <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUPI/article/view/107>
- Hidayah, B. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 102–119. <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/194>
- Kamza, M., Haikal, M., Kusnafizal, T., Iswanto, S., & Kesuma, T. B. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Sumber Arab Melayu Berbasis Infografis Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2). <https://doi.org/10.21009/JPS.102.01>
- Kurniawan, I., Hamat, A. Al, & Kattani, A. H. Al. (2021). Metode Pembelajaran Kreatif Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3426>



- Majid, A. S., & Ramadan, Z. H. (2021). Etnopedagogi Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1223–1230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.890>
- Mardiyah, T., Fudhaili, A., Amrullah, A. F., Mardiyana, A., & Nuha, M. A. U. (2023). Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–56. <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Mursal Aziz, Putri, A., Azzahra, A., & Indriani, R. (2023). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Aksara Arab Melayu Kelas IV Di SD Al-Azhar Medan Sumatera Utara. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 90–100. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.632>
- Noormaliah, & Adrian, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab Pada Kelas V SD Islamic Bilingual Science Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 638–644. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2045>
- Peraturan Gubernur Riau Nomor 45 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau.* (t.t.). Diambil 1 Januari 2024, dari https://jdih.riau.go.id/downloadProdukhukum/Pergub_No_45_Tahun_2018_S.PDF
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1479. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>
- Rahmi, R., Adila, M., Sari, R. N., & Armanusa, S. (2023). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN 11 Aceh Barat. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1712>
- Risdiawati, D., Siswanto, W., & Nurhadi. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tulisan Arab-Melayu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1002–1007. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i6.6354>
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya*, 3(1), 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.987>



- Tambak, S., & Sukenti, D. (2017). Implementasi Budaya Melayu Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Riau. *Jurnal Miqot*, 41(2), 361–383. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v41i2.409>
- Ulya, N. (2022). *Skirpsi: Metode Mengajar Arab Melayu Di TPA Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh*. UIN Ar - Raniry.
- Warni, Karim, M., & Afria, R. (2022). Workshop Penulisan Aksara Arab Melayu Pada Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 135–141. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1573>
- Yakin, I. H. (2023). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. CV. Aksara Global Akademia.
- Yuningsih, I., Rafani, I. Z., & Latip, A. E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Software Liveworksheet pada Materi PPKn Fase B di MI/SD. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 117–130. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1754>